

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN ONLINE PADA DINAS KESEHATAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh :

Isnaini

Pembimbing : Abdul Sadad, S.Sos, M.Si

Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax.0761-63277

Abstract

This research was conducted to find out the effectiveness of the implementation of online health information systems in health office of Rokan Hilir Regency. The background of this research is health office of Rokan Hilir regency as institutions which develops online health information system and efforts to improve the quality of health services integratedly to the society. The existence of this online health information systems coordination, then the decision making process, the process of handling problems, performance improvement officer health and wellness data can be obtained accurately and realtime. This research aims to know the implementation of the online health information system, factors that affect the provision of online health information systems in health office of Rokan Hilir Regency.

The research method is qualitative descriptive with the purposive sampling technique. Informants in this study are the health office of Rokan Hilir Regency, Secretary of health office, Head of sub-division of planning and programs, Staff of sub-division of planning and programs, head of Bagan Punak Clinic, head of Rimbo Melintang clinic.

Result of research of qualitative descriptive data analysis, the Data Type is primary data and secondary data collected through observation, interview and documentary studies. The result of this study shows that the implementation of online health information systems in health office of Rokan Hilir Regency is not done properly. This can be seen from bad of the process of data reporting by the health centers that exist in the Rokan Hilir. Restricting factors in the implementation of online health information systems is still plentiful. Restricting Factors that faced include human resources, disruption of networks, facilities and inadequate of infrastructure. This causes the disruption of the drafting process of health profile of Rokan Hilir health office.

Keywords : Effectiveness, Organization Effectiveness, Online Health Information Systems.

PENDAHULUAN

Sistem Informasi merupakan sistem yang menyediakan informasi

yang spesifik untuk mendukung proses pengambilan keputusan di setiap tingkatan organisasi. Sehingga tujuan akhir sistem informasi

kesehatan bukanlah untuk mengumpulkan data dan informasi melainkan memperbaiki tindakan. Oleh karena itu, pengertian sistem informasi kesehatan adalah seperangkat komponen dan prosedur yang terorganisasi dengan tujuan menghasilkan informasi untuk memperbaiki keputusan manajemen di semua tingkatan organisasi sistem pelayanan kesehatan.

Pengguna sistem informasi terlibat dalam tiga tahap yaitu: pemasukan data, pemrosesan, dan pengeluaran informan. Tahap pemasukan menggunakan formulir data atau lembar data yang bisa jadi belum memiliki arti. Sistem kemudian mengolah data ini menjadi informan yang lebih berarti. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sebagai bagian penting dari manajemen kesehatan terus berkembang selaras dengan perkembangan organisasi. Dengan adanya perubahan sistem kesehatan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Sistem Informasi Kesehatan, namun sayangnya perubahan sistem kesehatan di lapangan tidak secepat dengan yang diperkirakan oleh para pengambil keputusan. Hal ini tampak nyata ketika sistem kesehatan berubah dari sentralisasi ke desentralisasi. Sistem Informasi Kesehatan tidak berfungsi sebagaimana layaknya. Sistem Informasi Kesehatan yang selama ini telah dikembangkan, secara Nasional tidak berfungsi, alur laporan dari pelayanan kesehatan ke jenjang administrasi kabupaten/kota hingga ke pusat banyak yang terhambat.

Tujuan Sistem Informasi Kesehatan *Online* adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi untuk pengambilan keputusan di setiap jenjang administratif

kesehatan, baik ditingkat pusat provinsi, kab/ Kota, atau bahkan pada tingkat pelaksana teknis seperti Rumah Sakit atau Puskesmas.

2. Agar dapat mentransformasi data yang tersedia melalui sistem pencatatan rutin maupun non rutin menjadi sebuah informasi.

Sistem Informasi Kesehatan *Online* yang baik adalah sistem informasi yang mampu menghasilkan data/ informasi yang akurat dan tepat waktu. Namun pada kenyataannya Sistem Informasi Kesehatan *Online* di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir belum berjalan dengan semestinya, hal tersebut dibuktikan oleh masih banyaknya puskesmas yang melaporkan datanya tidak tepat waktu.

Dasar hukum pengembangan sistem informasi kesehatan di Indonesia adalah Kepmenkes RI Nomor 511 tahun 2002 tentang Kebijakan Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 837 tahun 2007 tentang Pengembangan Jaringan Komputer Online Sistem Informasi Kesehatan Nasional.

Sebagaimana disebutkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/ Kota: Pasal 36:

“Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/ Kota dikelola oleh unit kerja struktural atau fungsional pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten/ Kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan”.

**Sumber: Peraturan
Pemerintah
Republik Indonesia**

Kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan yaitu: Kemenkes Nomor 932/SK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan sistem laporan informasi kesehatan Kabupaten/Kota. Kebutuhan data dan informasi di sediakan melalui penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan, yaitu dengan upaya pengumpulan, pengolahan, analisis data serta penyajian informasi. Saat ini Sistem Informasi Kesehatan (SIK) masih terhambat serta belum mampu menyediakan data dan informasi yang akurat, sehingga SIK masih belum menjadi alat pengelolaan pembangunan kesehatan yang efektif.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat merupakan jawaban untuk mendapatkan informasi dalam bentuk pelaporan yang cepat dari seluruh pusat pelayanan Kecamatan/ Kabupaten. Namun, permasalahan yang aktual terjadi yaitu masih banyaknya puskesmas yang tidak melaporkan data dan terlambat melaporkan datanya ke Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan hilir. Ketidaksadaran sumber daya manusia merupakan penghambat dari berhasil atau tidaknya pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* tersebut. Hal ini dapat menyebabkan penyusunan profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir mengalami keterlambatan sehingga menyebabkan informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak terkini lagi dan laporan tidak segera dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program kerja. Adapun Puskesmas yang sering melaporkan

data ke Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan, ada beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online*, antara lain:

1. Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* yang belum berjalan dengan semestinya, Seharusnya dengan adanya Sistem Informasi Kesehatan *Online* ini semua pelaporan data kesehatan dapat diproses secara cepat, tepat dan akurat, namun pada kenyataanya keterlambatan pelaporan data Puskesmas masih terjadi, dan belum semua puskesmas melaporkan datanya ke Dinas Kesehatan kabupaten Rokan Hilir, dan belum semua laporan data Puskesmas masuk ke Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir.
2. Masalah lain yaitu jaringan komunikasi yang ada di kawasan Dinas Kabupaten Rokan Hilir tidak stabil, sehingga terganggunya proses pengiriman data ke Dinas Kesehatan Provinsi.
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang mengelola tentang pencatatan dan pelaporan data. Sumber daya yang ada masih belum terpenuhi, baik itu dari segi peralatan yang dibutuhkan dan sumber daya manusia yang harus lebih kompeten dalam menguasai teknologi informasi.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas, jika Pemerintah Kabupaten tidak menangani dengan serius, maka akan berpotensi menyebabkan terganggunya proses, *output* dan *outcome* yang diharapkan dari program yang dilaksanakan

Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir dalam rangka Pengembangan pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online*.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. (2) Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* pada Dinas Kesehatan kabupaten Rokan Hilir.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Efektivitas

Kata Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung arti dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan beehubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa efektivitas adalah suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian lain dari kata efektivitas adalah suatu tingkat prestasi organisasi dalam mencapai tujuannya, yang berarti bahwa kesejahteraan tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Kurniawan (2005:109), efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran yang telah dicapai. Organisasi dapat dikatakan efektif apabila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai

sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional. Dengan demikian, pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Menurut **Sedarmayanti (2009:59)**, Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian Efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran, sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Sedangkan menurut **Supriyono (2000:29)**, mendefenisikan Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Sedangkan menurut **Effendy (2003:14)**, menyebutkan bahwa efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Dalam mengukur dimensi atau kriteria efektivitas, banyak penulis yang mengemukakan model yang bervariasi. Ukuran efektivitas menurut **Steers** dalam **Sutrisno (2010:134)**, mengatakan bahwa terbaik dalam meneliti

berkaitan yaitu: optimalisasi tujuan-tujuan, perspektif sistem, dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Dalam kaitannya dengan optimalisasi tujuan efektivitas ini dinilai menurut seberapa jauh suatu organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang layak dicapai dengan optimal, namun efektivitas tidak hanya dilihat dari segi tujuan semata-mata, melainkan juga harus dari segi sistem.

Konsep Efektivitas Organisasi

Untuk mencapai efektivitas organisasi dalam membangun keberhasilan di era otonomi daerah, ini tergantung pada efektivitas dinas-dinas daerah sebagai instansi pemerintah daerah yang hadir untuk melayani masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pemegang saham, sehingga perlu diperhatikan serius dalam memberikan pelayanan. Semuanya ini memerlukan aparat pelaksana yang mempunyai hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan berdasarkan visi, misi, serta rencana strategi organisasi. Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah diterapkan.

Menurut **Gibson** dalam **Tangkilisan (2005:11)**, mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai,
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan,
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan strategi yang matang,
4. Perencanaan yang matang,

5. Penyusunan program yang tepat,
6. Tersedianya sarana dan prasarana,
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Steers dalam **sutrisno (2010:123)**, mengatakan bahwa pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu keuntungan, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Dalam penelitian efektivitas organisasi, sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya muncul menjadi focus primer, dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia di tempat kerja.

Menurut **Bernard** dalam **Sutarto (2006:23)**, suatu organisasi adalah suatu sistem dari aktivitas-aktivitas orang yang terkoordinir secara sadar atau kekuatan-kekuatan yang terdiri dari dua orang atau lebih. Sementara **Lane** dalam **Sutarto (2006:23)**, organisasi adalah proses menggabungkan pekerjaan yang orang-orang atau kelompok harus melakukan dengan kekuasaan yang diperlukan untuk pelaksanaannya, sehingga kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan demikian itu memberikan saluran-saluran terbaik bagi penyelenggaraan yang efisien, teratur, positif dan terkoordinasikan.

Konsep Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen

Menurut **Usman (2002:70)**, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap, secara sederhana

pelaksanaan bias diartikan penerapan. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota- anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota- anggota organisasi tersebut.

Sistem informasi adalah suatu upaya yang terorganisir untuk mengumpulkan, memasukkan, dan memproses data dan menyimpannya, mengelola, mengontrol dan melaporkannya sehingga dapat mendukung perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan **Tantra (2012:2).**

Selain itu **Scoott (2004:100)**, memberikan pengertian Sistem Informasi Manajemen merupakan serangkaian sub-sistem yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian upaya guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan model dan sifat manajer atau dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah gabungan perangkat pengolah informasi dengan sumber daya manusia yang berfungsi menerima, mengolah dan menyalurkan data yang menunjang produktivitas organisasi sehingga menghasilkan operasi manajemen yang efisien.

Joseph F. Kelly dalam **Sutabri (2005:91)**, mengemukakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah perpaduan sumber daya manusia dan sumber daya berbasis komputer yang menghasilkan kumpulan penyimpanan, komunikasi, dan penggunaan data

untuk tujuan operasi manajemen yang efisien serta perencanaan bisnis.

Sistem Informasi Manajemen didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan berupa data-data, kemudian mengolahnya, dan menghasilkan keluaran berupa informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa mendatang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan **Sutanta, (2003:19).**

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, dan masyarakat, serta didasarkan atas hasil observasi yang di lakukan serta memberikan argumentasi terhadap suatu yang ditemukan dilapangan dan di hubungkan dengan konsep teori yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan

dokumentasi. Analisis data kualitatif memaparkan apa-apa yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir.

Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. Paradigma pembangunan kesehatan yang tertuang dalam Indonesia Sehat merupakan paradigma baru untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang bersifat proaktif, dalam jangka panjang mampu mendorong masyarakat bersifat mandiri untuk menjaga kesehatannya, menimbulkan kesadaran akan pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pembangunan kesehatan di Kabupaten Rokan Hilir merupakan bagian integral dari pembangunan kesehatan secara nasional. Salah satu Strategi Pembangunan Kesehatan Nasional untuk mewujudkan “Indonesia Sehat” adalah menerapkan pembangunan Nasional berwawasan kesehatan, yang berarti setiap upaya program pembangunan harus mempunyai kontribusi positif terhadap terbentuknya lingkungan dan perilaku yang sehat. Keadaan ini dapat dicapai dengan penerapan teknologi kesehatan secara tepat oleh petugas-petugas kesehatan yang didukung oleh peran aktif dari semua unsur dan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara terpadu kepada masyarakat, Pemerintah

Provinsi Riau melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir mengembangkan Sistem Informasi Kesehatan Online (SIK Online). SIK Online sebagai strategi pembangunan bidang kesehatan yang sangat penting dalam hal informasi pelaporan dan pendataan kesehatan. Informasi kesehatan ini dapat diakses secara online dari seluruh kabupaten/kota melalui rumah sakit dan puskesmas.

1. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai

Tujuan dari pelaksanaan sistem informasi kesehatan online diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Dari hasil wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Program Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

“Tujuan dari Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online yaitu untuk menjamin ketersediaan, kualitas, dan akses data terhadap Informasi Kesehatan yang bernilai pengetahuan serta dapat dipertanggungjawabkan, dan untuk menghasilkan data yang akurat dan realtime. (Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kasubbag Perencanaan dan Program Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, 04 April 2017).”

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan dan diperjelaskan bahwa

tujuan dari Pelaksanaan Sitem Informasi Kesehatan *Online* bertujuan untuk menjamin ketersediaan, kualitas, dan akses terhadap Informasi Kesehatan yang bernilai pengetahuan serta dapat dipertanggungjawabkan, memberdayakan peran serta masyarakat, termasuk organisasi profesi dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan, dan mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan dalam ruang lingkup sistem kesehatan nasional yang berdaya guna dan berhasil guna terutama melalui penguatan kerja sama, koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang berkesinambungan.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Dalam pencapaian tujuan kejelasan strategi yang hendak dicapai sangat penting dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* (SIK *Online*). Tujuan dari strategi untuk pedoman sekaligus mengoptimalkan kegiatan program yang akan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan kedepannya untuk kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan dibidang kesehatan. Dalam merancang strategi yang hendak dicapai tidak terlepas dari pihak- pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas agar terciptanya suatu keberhasilan yang diinginkan. Kejelasan strategi dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam upaya pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* dalam upaya pembangunan dibidang kesehatan. Strategi merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan dan meningkatkan program kegiatan pembangunan dibidang kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

“Menurut saya selaku pihak Dinas Kesehatan memiliki strategi dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan online di Kabupaten Rokan Hilir ada beberapa hal penting yang menjadi prioritasnya seperti menjadikan dokumen tentang Kesehatan ini sebagai satu-satunya dokumen perencanaan pembangunan dibidang kesehatan kedepannya, bekerjasama membangun kesehatan dengan partisipatif, transparan, bertanggungjawab serta melakukan pengawasan terhadap proses- proses pembangunan, pemanfaatan, pelestarian kegiatan, memberikan penghargaan dan sanksi proporsional. (Wawancara dengan Bapak Syamsul Kidul Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, 04 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online* ini dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir dan memberikan arahan kepada puskesmas untuk menjalankan sistem informasi kesehatan *online* ini. Dalam menjalankan strategi sistem informasi kesehatan *online* ini pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir melihat apa- apa saja yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online*. Kemudian dari situlah dan masalah itulah yang akan

dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan arah kebijakan dan strategi dalam pencapaian tujuan untuk pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online* yang sesuai dengan visi inas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir 2016 yaitu Terwujudnya Rokan Hilir yang Maju, Sejahtera dan Berdaya Saing 2016.

Dari visi diatas maka dapat dikembangkan untuk pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online* yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir agar tercapainya suatu program.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang matang

Dalam melaksanakan sistem informasi kesehatan online dalam melakukan pembangunan dibidang kesehatan perlu adanya perumusan kebijakan yang matang.

Dari hasil wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Program sebagai berikut:

“Kebijakan yang dibuat oleh Dinas Kesehatan adalah kebijakan dalam sektor pembangunan, karena kami lebih fokus untuk meningkatkan pembangunan dibidang kesehatan. Dalam merumuskan kebijakan kami pihak Dinas Kesehatan dalam melaksanakan sistem informasi kesehatan online berpedoman kepada pemerintah kabupaten dan pemerintah pusat”.

(Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Kasubbag Perencanaan dan Program, 04 April 2017).

Pelaksanaan informasi kesehatan *online* dilakukan berdasarkan pedoman yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah

Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan.

4. Perencanaan yang matang

Perencanaan berarti menetapkan tujuan dan memilih langkah- langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya perencanaan, maka penentuan dalam suatu arah dan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak- pihak yang terkait. Dalam mencapai suatu tujuan maka tahap awal yang dilakukan adalah perencanaan yang matang sebagai persiapan awal yang menjadi pedoman dalam melakukan program apa yang akan dilakukan kedepannya.

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online*, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir mempunyai tugas untuk menjalankan dalam tahapan awal ini yaitu adanya kerjasama dengan pihak- pihak yang terlibat seperti Subbag Perencanaan dan Program, dan Puskesmas.

Dari hasil wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Program sebagai berikut:

“Menurut saya perencanaan pelaksanaan sistem informasi kesehatan online telah dilakukan dengan baik, perencanaan ini dilakukan dengan musyawarah rencana strategi dengan puskesmas”.

(Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Kasubbag Perencanaan dan Program, 07 April 2016).

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam membuat perencanaan yang matang dimulai dari musyawarah rencana strategi. Dimana didalam musyawarah ini membahas program

kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Forum pembahasan ini adalah forum yang merencanakan kegiatan pembangunan ditingkat puskesmas. Musyawarah ini diselenggarakan dengan tujuan antara lain:

1. Menampung dan menetapkan kegiatan prioritas sesuai dengan kebutuhan kesehatan yang diperoleh dari musyawarah perencanaan.
2. Menetapkan kegiatan prioritas yang akan dilaksanakan.
3. Menetapkan kegiatan yang akan diajukan untuk dibahas dalam musyawarah selanjutnya.

Dalam melakukan musyawarah ini, dilibatkan pihak kesehatan yaitu Kepala Dinas Kesehatan, Sekretaris, Kasubbag beserta Staf Perencanaan dan Program, Kepala Puskesmas, dan anggota dibidang kesehatan lainnya.

5. Penyusunan program yang tepat

Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan tidak akan terlepas dari program apa yang tepat yang akan dijalankan kedepannya dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online*. Penyusunan program yang tepat tujuannya agar mencapai target sasaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan oleh puskesmas dan Dinas Kesehatan. Untuk mewujudkan kebijakan dan strategi yang telah dibuat oleh pemerintah kabupaten.

Dari hasil wawancara dengan Kassubbag Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

“Saat ini Dinas Kesehatan memiliki program- program melalui Rencana Strategi

Kegiatan Pembangunan. Dan rencana Pembangunan Jangka Menengah Kesehatan. Program- program ini disesuaikan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan. Program yang sudah terealisasi yaitu program masyarakat bebas polio, program Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan”.
(Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Kassubbag Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, 07 April 2016).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa program Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir yang dijalankan belum sepenuhnya sepenuhnya berhasil, program- program yang sudah dijalankan oleh Dinas Kesehatan seperti Bebas Polio. Untuk program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular, Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, Program Perbaikan Gizi Masyarakat, Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita. Dalam pencapaian tujuan yang dijelaskan didalam peraturan menteri kesehatan program kesehatan di Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

1. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular

Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular bertujuan yaitu menurunkan angka keskitan, kematian, kecacatan akibat penyakit menular da penyakit tidak menular, meningkatkan mutu dan pemerataan kualitas pelayanan pencegahan dan pemberantasan penyakit

menular, menanggulangi kejadian luar biasa dan penanggulangan bencana akibat penyakit menular.

2. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Tujuan program pemeliharaan sarana dan prasarana yaitu, untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan, untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal, untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.

3. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Program perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemandirian keluarga dalam upaya perbaikan status gizi, meningkatkan pelayanan gizi untuk mencapai keadaan gizi yang baik dengan menurunkan prevalensi kurang gizi dan gizi lebih, meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan bermutu untuk mendapatkan ketahanan pangan tingkat rumah tangga.

4. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan anak balita.

6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam Pelaksanaan

Sistem Informasi Kesehatan *Online*. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik sangat diperlukan dalam sebuah organisasi.

Dari hasil wawancara dengan Kasubbag Perencanaan dan Program sebagai berikut:

“Kami sebagai Subbag Perencanaan dan Program yang menjalankan Sistem Informasi Kesehatan Online. Sejauh ini Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online belum cukup efektif, karena masih banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Subbag Perencanaan dan Program dalam menjalankan Sistem Informasi Kesehatan Online.” (Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Kasubbag Perencanaan dan Program, 04 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online belum efektif, karena ketersediaan sarana dan prasarana belum efektif dan belum cukup memadai. Pada tahun 2015 hanya pembangunan skala kecil yang sudah terealisasi dan masih ada dalam tahap pembangunan sehingga masih banyak masalah pembangunan yang belum terselesaikan. Diantaranya yaitu:

1. Pembangunan puskesmas yang belum merata sehingga terjadinya kecemburuan sosial,
2. Pembangunan akses menuju puskesmas,
3. Kurangnya sarana penunjang dibidang kesehatan.

Dari masalah- masalahyang sudah dijelaskan diatas pada kenyataanya masih banyak masalah-

masalah sarana dan prasarana yang belum cukup memadai dan terpenuhi yang ada di Kabupaten Rokan Hilir.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Bagan Punak sebagai berikut:

“Hambatan yang kami temukan dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan online yaitu sarana penunjang dan jaringan. Kurangnya sarana penunjang dalam melakukan proses sistem informasi kesehatan online ini seperti komputer dan printer. Dan jaringan yang dibutuhkan untuk memudahkan proses sistem informasi kesehatan online ini tidak memadai”.
(Wawancara dengan Ibu Dhona Fitria Kepala Puskesmas Bagan Punak, 05 April 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan sistem informasi kesehatan online ini sangat diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Karena dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan online ini sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pelaksanaannya. Selain itu jaringan komunikasi yang ada harus memadai. Untuk itu seharusnya pemerintah kabupaten harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di setiap puskesmas yang ada di kabupaten rokan hilir.

7. Sistem Pengawasan dan Pengendalian Yang Mendidik

Salah satu fungsi pengawasan sebagai suatu pengendalian manajemen yang bebas dalam menyelesaikan tanggung jawab secara efektif, maka fungsi pengawasan yaitu:

- a. Untuk menilai apakah pengendalian manajemen telah cukup memadai dan dilaksanakan secara efektif.
- b. Untuk menilai apakah laporan yang dihasilkan telah menggambarkan kegiatan yang sebenarnya secara cermat dan tepat.
- c. Untuk menilai apakah setiap unit telah melakukan kebijaksanaan dan prosedur yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Untuk menilai apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efisien.
- e. Untuk menilai apakah kegiatan telah dilaksanakan secara efektif yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi fungsi pengawasan adalah membantu seluruh manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai kegiatan yang diperiksa. Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online di Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, dilihat dari hasil wawancara dengan Subbag Perencanaan dan Program sebagai berikut:

“Dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online di Puskesmas diawasi Oleh Subbag Perencanaan dan Program Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, kemudian di audit oleh Dinas Kesehatan Rokan Hilir atas Laporan Pertanggungjawaban (LPJ).”
(Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Kasubbag Perencanaan dan Program

***Dinas Kesehatan Kabupaten
Rokan Hilir, 04 April 2017).***

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pengawasan Sistem Informasi Kesehatan Online di Puskesmas diawasi oleh Subbag perencanaan dan Program. Kemudian di Audit oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. Dengan kata lain dalam melakukan pengawasan diperlukan kerjasama dari anggota yang terlibat didalamnya.

Selanjutnya wawancara dengan Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

“Kami sebagai Perangkat Dinas Kesehatan hanya mengawasi dan memantau jalan kerja yang dijalankan oleh Subbag Perencanaan dan Program , sejauh ini Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Online belum efektif, karena masih banyaknya Program-program kedepannya yang harus dibenahi dan dijalankan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir. Kami juga melihat dari kepemimpinan kepala Puskesmas yang dalam menjalankan program sudah mulai berjalan dengan baik”.
(Wawancara dengan Bapak Syamsul Kidul Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, 04 April 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam melakukan pengawasan sangat diperlukan kerjasama dari Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, dan Subbag Perencanaan dan Program untuk

melihat dan memantau proses Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* dalam proses pembangunan dibidang kesehatan. Tujuan dari pengawasan dan pengendalian tersebut bertujuan yaitu untuk mengetahui setiap perkembangan dan pelaksanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online* apakah sudah berjalan dengan baik.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 10 tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir dijelaskan bahwa pertanggungjawaban didalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online* ini dilakukan:

1. Penyelenggaraan, bimbingan dan pengendalian operasionalisasi bidang kesehatan;
2. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kesehatan yang mendukung perumusan kebijakan Kabupaten Rokan Hilir;
3. Implementasi penapisan Iptek di bidang pelayanan kesehatan skala Kabupaten Rokan Hilir;
4. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pengawasan skala Kabupaten Rokan Hilir;
5. Pengelolaan SIK (Sistem Informasi Kesehatan) skala Kabupaten Rokan Hilir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang di lakukan oleh penulis tentang Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, maka dalam bab ini akan dikemukakan beberapa

kesimpulan dari penelitian serta sasaran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir dan Puskesmas.

1. Pelaksanaan sistem informasi kesehatan *online* Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir belum efektif. Hal ini terlihat masih terdapat kekurangannya, masih banyak program yang belum terlaksana dengan baik, masih banyak puskesmas yang terlambat atau tidak sama sekali melaorkan datanya ke Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir, dan belum terselesaikan masalah dalam bidang kesehatan.
2. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan *Online* pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir yaitu:
 - a. Sumber Daya Manusia sebagai pengelola dan pengoperasian sistem informasi kesehatan *online* ini adalah kemampuan Staf Perencanaan dan Program dalam mengatur dan menyusun Rancangan Strategi Pembangunan dalam bidang kesehatan belum begitu terampil.
 - b. Gangguan jaringan pada saat operasional yang menghambat kerja sistem informasi kesehatan *online*, karena proses pendataan, pencetakan, dan monitoring tidak dapat dilakukan.
 - c. Sarana dan prasarana yang ada di Dinas Kesehatan dan Puskesmas belum cukup memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Scott, George.M. 2004. *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Ilmiah*.

PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN

- Kepmenkes Nomor 932/Menkes/SK/V III/2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Sistem Laporan Informasi Kesehatan Kabupaten/ Kota.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan.